

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) adalah salah satu Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang menawarkan keindahan hutan asri dan vulkan aktif sebagai wisata pendakian. “Salah satu fungsi Taman Nasional adalah untuk tujuan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budaya, pariwisata, dan rekreasi” Supriatna (2015: 25). Wisata pendakian TNGM melalui jalur resmi saat ini hanya terpusat di Jalur Pendakian Selo, Boyolali. Terpusatnya pendakian di Jalur Selo menimbulkan terjadinya pemadatan pengunjung yang mengakibatkan kerusakan lingkungan alam.

Pariwisata terbukti menghasilkan berbagai keuntungan ekonomi, namun bentuk wisata massal telah menimbulkan berbagai masalah utamanya menyebabkan terjadinya dampak negatif terhadap sosial budaya dan kerusakan lingkungan” Fandeli (2005: 4).

Jalur kedua yang dirintis saat ini adalah Sapuangin di Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten. Sapuangin menjadi jalur alternatif agar pendakian TNGM tidak hanya terpusat di Selo. Masyarakat bekerja sama dengan pihak Balai TNGM dalam upaya perintisan dan peresmian wisata alam Jalur Pendakian Sapuangin. Persiapan masyarakat meliputi pembentukan tim SAR sebanyak 10 orang dari pemuda desa, yang dilatih dari SAR kabupaten Klaten. Tahun 2015 BTNGM telah melakukan eksplorasi jalur pendakian Puncak Merapi melalui Sapuangin. Eksplorasi ini untuk mengenali kawasan secara maksimal dalam rangka pembukaan jalur pendakian Sapuangin yang akan diresmikan.

Sapuangin akan menjadi salah satu destinasi wisata di kawasan konservasi TNGM. RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional) pasal 2 dalam salah satu visinya pengembangan Destinasi Pariwisata adalah pengembangan yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. Jalur Pendakian Sapuangin belum memiliki kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata berwawasan lingkungan sesuai dengan RIPPARNAS.

RIPPARNAS pasal 16 “Strategi perintisan Daya Tarik Wisata meliputi: pengembangan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataannya dan memperkuat upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan”. Tingkat kelayakan potensi wisata sebagai dasar optimalisasi pengembangan dan perintisan belum diketahui.

Kajian tentang ODTWA diperlukan untuk memperkuat potensi dalam rangka pengembangan wisata di Sapuangin. Penilaian ODTWA merupakan penilaian yang tepat untuk kawasan konservasi seperti Taman Nasional Gunung Merapi. Penguatan potensi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan pengembangan ODTWA. Tingkat kelayakan akan memberikan prioritas pengembangan pada wisata tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Potensi Wisata Minat Khusus di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi Tegalmulyo, Kemalang, Klaten”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terpusatnya pendakian di Jalur Selo menimbulkan terjadinya pemadatan pengunjung yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.
2. Jalur Pendakian Sapuangin belum memiliki kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata berwawasan lingkungan sesuai dengan RIPPARNAS.
3. Tingkat kelayakan potensi wisata sebagai dasar optimalisasi pengembangan dan perintiasan belum diketahui.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Jalur Pendakian Sapuangin belum memiliki kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata berwawasan lingkungan sesuai dengan RIPPARNAS.
2. Tingkat kelayakan potensi wisata sebagai dasar optimalisasi pengembangan dan perintiasan belum diketahui.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata di Jalur Pendakian Sapuangin?
2. Bagaimana tingkat kelayakan potensi wisata sebagai dasar optimalisasi pengembangan dan perintiasan di Jalur Pendakian Sapuangin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata di Jalur Pendakian Sapuangin.
2. Mengetahui tingkat kelayakan potensi wisata sebagai dasar optimalisasi pengembangan dan perintiasan di Jalur Pendakian Sapuangin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang sejenis.
 - b. Dapat memberikan bahan kajian tentang Geografi Pariwisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan masyarakat sebagai acuan untuk membantu kegiatan pengembangan wisata.
 - b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dinas terkait untuk pengembangan obyek wisata alam.
3. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengayaan materi pelajaran geografi dengan kompetensi pada jenjang Sekolah Menengah Atas Kelas XI Semester 1, pada Standar Kompetensi: Menganalisis unsur-unsur Antroposfer. Kompetensi Dasar kelas XI yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang berbagai macam kebudayaan yang dihasilkan oleh perilaku manusia.